

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, RISIKO  
SISTEMATIK, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*,  
PROFITABILITAS, DAN KUALITAS AUDIT  
TERHADAP *EARNINGS RESPONSE*  
*COEFFICIENT***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia 2012-2016)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:  
**Septi Nova Fajarini**  
NIM. 13.0102.0045

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2018**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, RISIKO  
SISTEMATIK, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*,  
PROFITABILITAS, DAN KUALITAS AUDIT  
TERHADAP *EARNINGS RESPONSE*  
*COEFFICIENT***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia 2012-2016)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:  
**Septi Novia Fajarini**  
NIM. 13.0102.0045

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2018**

# SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, RISIKO SISTEMATIK, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, PROFITABILITAS, DAN KUALITAS AUDIT  
TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

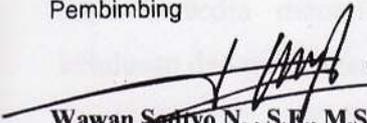
**Septi Novia Fajarini**

**NPM 13.0102.0045**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal **24 Februari 2018** .....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

  
**Wawan Sadyo N., S.E., M.Si., Akt. CA.**

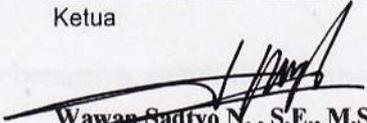
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

  
**Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., AK.**

Ketua

  
**Wawan Sadyo N., S.E., M.Si., Akt. CA.**

Sekretaris

  
**Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si**

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

**19 MAR 2018**

  
**Dra. Marlina Kurnia, MM**

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi Novia Fajarini

NIM : 13.0102.0045

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, RISIKO  
SISTEMATIK, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, PROFITABILITAS,  
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *EARNINGS RESPONSE  
COEFFICIENT***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia 2012-2016)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjananya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 07 Februari 2018

Pembuat Pernyataan



Septi Novia Fajarini

NIM. 13.0102.0045

## RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Septi Novia Fajarini  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Balikpapan, 07 November 1995  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Menikah  
**Alamat Rumah** : Dsn.Sidorejo, RT28 RW12, Ds.Payaman,  
Kec.Secang, Kab.Magelang  
**Alamat Email** : noviaupik7@gmail.com  
**Pendidikan Formal:**  
**Sekolah Dasar (2001-2007)** : 1. SD Negeri 2 Selokerto  
**SMP (2007-2010)** : SMP Muhammadiyah Payaman  
**SMA (2010-2013)** : SMK Negeri 3 Magelang  
**Perguruan Tinggi (2013-2017)** : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi Universitas Muhammadiyah  
Magelang

### **Pengalaman Organisasi:**

- Anggota di Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) (2013-2015).

Magelang, 26 Januari 2018  
Peneliti



Septi Novia Fajarini  
NPM. 13.0102.0045

## MOTTO

Kesabaran dan ketekunan dalam berusaha merupakan kunci untuk meraih kesuksesan.

*“Knowing trees, I understand the meaning of patience. Knowing grass, I can appreciate persistence.”*

~Hal Borland

Masa depan kita, kita yang rancang sendiri.

*“Life is 10% what happens to you and 90% how you react to it.”*

~Charles R. Swindoll

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Allah-lah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S Al Insyiroh: 6-8)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, RISIKO SISTEMATIK, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, PROFITABILITAS, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016.”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Bapak Wawan Sadtyo N, S.E., M.Si. Akt. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ayah dan Ibu atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas.
5. Sahabat-sahabatku dan teman-teman semua atas kebersamaan, dorongan, semangat dan bantuan yang berarti.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Magelang, 26 Januari 2018  
Penulis,



Septi Novia Fajarini

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
RIWAYAT HIDUP .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....</b>	<b>11</b>
A. Telaah Teori .....	11
1. <i>Signalling Theory</i> .....	11
2. <i>Earnings Response Coefficient</i> .....	12
3. Ukuran Perusahaan .....	13
4. <i>Leverage</i> .....	14
5. Risiko Sistemik .....	14
6. <i>Investment Opportunity Set</i> .....	15
7. Profitabilitas .....	17
8. Kualitas Audit .....	18
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	19
C. Perumusan Hipotesis .....	23
D. Model Penelitian .....	30
<b>BAB III METODA PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Populasi dan Sampel .....	31
B. Data Penelitian .....	32
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel .....	33
D. Metoda Analisis Data .....	36
E. Pengujian Hipotesis.....	40

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....Error! Bookmark not defined.**

- A. Sampel Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
- C. Uji Asumsi Klasik .....**Error! Bookmark not defined.**
- D. Analisis Data .....**Error! Bookmark not defined.**
- E. Uji Hipotesis.....**Error! Bookmark not defined.**
- F. Pembahasan.....**Error! Bookmark not defined.**

**BAB V KESIMPULAN ..... 74**

- A. Kesimpulan..... 74
- B. Keterbatasan Penelitian..... 75
- C. Saran..... 75

**DAFTAR PUSTAKA ..... 77**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 4.1	Sampel Penelitian .....	44
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	45
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas .....	48
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas .....	49
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	50
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4.7	Analisis Regresi Berganda .....	52
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	55
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i> .....	56
Tabel 4.10	Hasil Uji Statistik T .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	30
Gambar 3.1 Uji F.....	41
Gambar 3.2 Uji T Positif.....	42
Gambar 3.3 Uji T Negatif.....	43
Gambar 4.1 Hasil Uji F.....	57
Gambar 4.2 Hasil Uji T Ukuran Perusahaan.....	59
Gambar 4.3 Hasil Uji T <i>Leverage</i> .....	59
Gambar 4.4 Hasil Uji T Risiko Sistematis.....	60
Gambar 4.5 Hasil Uji T <i>Investment Opportunity Set</i> .....	61
Gambar 4.6 Hasil Uji T Profitabilitas.....	62
Gambar 4.7 Hasil Uji T Kualitas Audit.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Penelitian .....	80
Lampiran 2	Data Penelitian .....	81
Lampiran 3	Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	88
Lampiran 4	Perhitungan <i>Leverage</i> .....	93
Lampiran 5	Perhitungan Risiko Sistemik.....	98
Lampiran 6	Perhitungan <i>Investment Opportunity Set</i> .....	103
Lampiran 7	Perhitungan Profitabilitas.....	108
Lampiran 8	Perhitungan Kualitas Audit.....	113
Lampiran 9	Perhitungan <i>Earnings Response Coefficient</i> .....	118
Lampiran 10	Output SPSS .....	123

## ABSTRAK

### PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, RISIKO SISTEMATIK, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, PROFITABILITAS, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *EARNINGS RESPONSE* *COEFFICIENT*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia 2012-2016)

Oleh:

Septi Novia Fajarini

*Earnings Response Coefficient* merupakan bentuk pengukuran untuk mengetahui kandungan informasi sebuah laba. Laba yang diumumkan oleh sebuah perusahaan mengandung informasi yang nantinya akan menimbulkan respon pasar. Pada saat itu, pasar telah memiliki harapan tentang besarnya laba perusahaan atas dasar informasi yang telah tersedia. Reaksi yang diberikan pasar atau investor tergantung dari kandungan informasi dalam laba masing-masing perusahaan, sehingga mengakibatkan *Earnings Response Coefficient* berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, risiko sistematis, *Investment Opportunity Set*, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap *Earnings Response Coefficient*. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan periode penelitian selama 5 tahun mulai dari tahun 2012 - 2016 diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *Investment Opportunity Set*, profitabilitas dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Sedangkan, *leverage*, risiko sistematis perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

**Kata Kunci:** *Earnings Response Coefficient*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Risiko Sistematis, *Investment Opportunity Set*, Profitabilitas Dan Kualitas Audit.

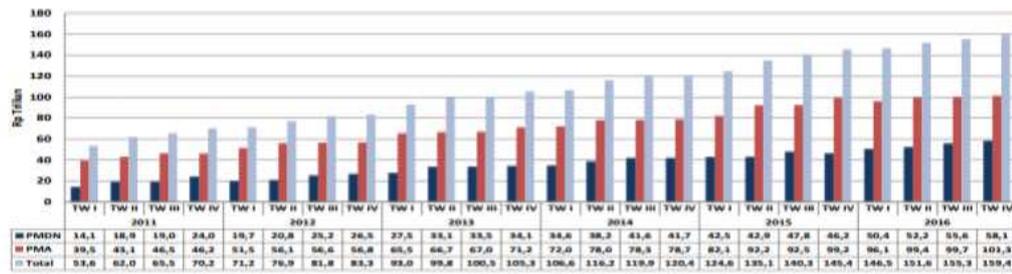
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis investasi di pasar modal Indonesia saat ini mengalami peningkatan pesat yang membuat para investor memerlukan lebih banyak informasi tentang kinerja perusahaan yang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Kinerja investasi tetap menunjukkan pertumbuhan yang memberi dampak berganda, salah satunya terlihat dari kepercayaan investor terhadap kondisi fundamental ekonomi dan politik Indonesia dan prospek pertumbuhan ekonomi ke depan dapat terjaga dengan baik. Nilai investasi di Indonesia pada tahun 2016 terus mengalami peningkatan. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyatakan bahwa realisasi investasi Indonesia pada triwulan pertama 2016 tercatat Rp 146,5 triliun. Jumlah itu meningkat 17,6% dari periode yang sama pada tahun 2015 senilai Rp 124,6 triliun ([www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id)). Namun, pada tahun 2012-2016 *return saham* menunjukkan kenaikan yang fluktuatif ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Oleh karena itu, perusahaan di Indonesia yang telah *go public* wajib menyampaikan informasi tentang kegiatan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan karena itu merupakan informasi penting dalam pasar modal.

### Perkembangan Realisasi Investasi 2011-2016: Per Triwulan



[www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id)

The Investment Coordinating Board of the Republic of Indonesia

23



[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (yang sudah diolah)

Investor dalam berinvestasi akan selalu mempertimbangkan sebuah laporan keuangan suatu perusahaan. Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan adalah laporan laba rugi, yaitu suatu laporan yang memberikan informasi tentang laba yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini disebabkan karena investor berkeyakinan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang cukup baik menunjukkan prospek yang cerah dan diharapkan dapat memberikan *return* optimal bagi investor.

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. PSAK Nomor 1 mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan. Komponen laporan keuangan lengkap salah satunya terdiri dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode (IAI, 2013). Oleh karena itu, informasi laba di dalam laporan keuangan membuat investor akan memberikan reaksi yang berbeda-beda.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga pasar (*return saham*) perusahaan tertentu yang terdapat perbedaan yang cukup besar antara return yang terjadi dengan return harapan pada saat pengumuman laba (Suwardjono, 2012:491). Besaran yang menunjukkan hubungan antara laba dan return saham ini disebut dengan koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient – ERC*). ERC menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan. Nilai ERC yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan berkualitas dan hal tersebut digunakan investor dalam pengambilan keputusan. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas yang akan berdampak pada return yang akan diterima investor.

Laba perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam jual beli saham yang diterbitkan perusahaan. Investor akan mengestimasi laba sekarang untuk memprediksi laba dan return saham dimasa datang. Selain itu informasi laba juga mampu memprediksi resiko dalam investasi untuk

membuat keputusan yang ditunjukkan dalam respon pasar. Kuatnya respon pasar terhadap informasi laba terlihat dari tingginya *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang mengindikasikan kualitas laba. Salah satu kondisi yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah apabila terjadi asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan investor (Willjayanti, 2013).

Penelitian terdahulu oleh Kurnia dan Sufiyati (2015) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Risiko Sistematis, dan *Investment Opportunity Set* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, risiko sistematis, dan *Investment Opportunity Set*. Hasil penelitian Kurnia dan Sufiyati (2015) menunjukkan bahwa risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*, sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Penelitian Jaya dan Prima (2015) tentang Dampak Pertumbuhan Laba, Persistensi Laba, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur. Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan laba, persistensi laba, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Hasil penelitian Jaya dan Prima (2015) menunjukkan pertumbuhan laba, persistensi laba, dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings*

*response coefficient.*

Penelitian Setiawati dan Nursiam (2014) tentang Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan profitabilitas. Hasil penelitian Setiawati dan Nursiam (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba, sedangkan pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba.

Penelitian Ginting (2014) yang meneliti tentang Pengaruh Kualitas Audit dan Prediktabilitas Laba Akuntansi terhadap *Earnings Response Coefficient* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2012. Variabel yang digunakan adalah kualitas audit dan prediktabilitas laba akuntansi. Penelitian Ginting (2014) menunjukkan bahwa kualitas audit dan prediktabilitas laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Penelitian Kurniawati (2014) tentang Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Variabel yang digunakan adalah persistensi laba, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas akrual. Penelitian Kurniawati (2014) menunjukkan persistensi laba, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas akrual berpengaruh positif terhadap ERC perusahaan Asia.

Penelitian Delvira dan Nelvrita (2013) tentang Pengaruh Risiko

Sistematik, *Leverage*, dan Persistensi Laba terhadap *Earnings Response Coefficient* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI Tahun 2008-2010. Variabel yang digunakan adalah risiko sistematik, *leverage*, dan persistensi laba. Penelitian Delvira dan Nelvrita (2013) menunjukkan risiko sistematik dan persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Penelitian Fitri (2013) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, dan Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, dan profitabilitas. Penelitian Fitri (2013) menunjukkan Ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Hasil penelitian yang berbeda-beda dan pentingnya suatu respon pasar, mendorong penelitian ini untuk dilakukan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Kurnia dan Sufiyati (2015) dengan persamaan variabel independen yang dipakai adalah ukuran perusahaan, *leverage*, risiko sistematik, dan *investment opportunity set* dan variabel dependen yang digunakan adalah *earnings response coefficient*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, **pertama** penelitian ini menambah variabel tingkat profitabilitas karena tingkat profit yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk mengungkap informasi yang lebih luas,

karena manajer dapat meyakinkan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan kompensasi terhadap manajemen serta investor dapat menilai posisi laba (perkembangan dari waktu ke waktu). Hal tersebut akan mencerminkan sinyal yang baik sehingga dapat memberi keyakinan lebih bagi pengguna informasi khususnya investor. Selain itu penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, seperti penelitian Setiawati dan Nursiam (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap koefisien respon laba, sedangkan penelitian Fitri (2013) dan Rullyan (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba.

Perbedaan **kedua**, dalam penelitian ini menambahkan variabel kualitas audit karena sinyal opini bebas yang diberikan oleh auditor merupakan sinyal yang mencerminkan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan telah diaudit. Kualitas KAP juga dapat memberikan sinyal kepercayaan pihak perusahaan, pemilik, dan pihak lain yang berkepentingan legalitas dan integritas opini bebas yang dikeluarkan akuntan. Selain itu penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, seperti penelitian Ginting (2014) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*, sedangkan penelitian Jaya dan Prima (2015) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

Perbedaan **ketiga**, dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur tahun penelitian 2012-2016. Perusahaan manufaktur dipilih

karena perusahaan jenis ini semakin menciptakan nilai tambah dan berpotensi bangkit kembali pada tahun 2016 setelah tahun sebelumnya selalu lebih rendah di bawah angka pertumbuhan ekonomi. Menggunakan tahun penelitian 2012-2016 dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan manufaktur dalam menghasilkan laba guna meningkatkan respon pasar sehingga dapat menggambarkan perkembangan perusahaan dan respon pasar terkini terhadap informasi yang telah ditunjukkan oleh perusahaan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *earning response coefficient*?
3. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*?
4. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*?
6. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *earnings response coefficient*.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh risiko sistematis terhadap *earnings response coefficient*.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *investment opportunity* terhadap *earnings response coefficient*.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *earnings response coefficient*.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap *earnings response coefficient*.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

1. Kontribusi Teoritis

Melalui hasil penelitian diharapkan dapat menambah literatur untuk pengembangan bidang ilmu akuntansi keuangan.

2. Kontribusi Praktis

Memberikan manfaat kepada investor, kreditor, analis, dan pihak lainnya yang berkepentingan dalam melihat respon pasar terhadap informasi yang telah dipublikasi perusahaan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

##### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II : Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis**

Pada bagian ini akan dikemukakan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, yang diambil dari beberapa literatur. Selain itu, di dalam bab ini akan disajikan pula penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi acuan penelitian ini, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

**Bab III : Metoda Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan populasi dan sampel penelitian, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data, dan pengujian hipotesis.

**Bab IV : Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini akan diuraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan secara lebih mendalam. Bab ini meliputi statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

**Bab V : Kesimpulan**

Bagian ini merupakan bagian terakhir dari penyusunan skripsi. Pada bagian ini akan diuraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Teori

##### 1. *Signalling Theory*

*Signalling theory* dikembangkan oleh Ross (1977) dari teori Modigliani-Miller yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha menyampaikan hal baik kepada publik untuk untuk mendapat respon yang baik pula. Teori ini menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2008: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut,

pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

## 2. *Earnings Response Coefficient*

*Earnings response coefficient* mengukur tingkat *abnormal return* sekuritas dalam merespon komponen yang tidak terepektasi dari pengumuman laba perusahaan. Dengan kata lain terdapat variasi hubungan antara laba perusahaan dengan *return saham*. ERC berguna dalam analisis fundamental oleh investor dalam model penilaian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba perusahaan (Imroatussolihah, 2013).

Koefisien respon laba merupakan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan. ERC dapat diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *cummulative abnormal return* (CAR) sedangkan proksi laba akuntansi adalah *unexpected earnings* (UE). Regresi model tersebut akan menghasilkan ERC untuk masing-masing sampel yang akan digunakan (Rullyan, 2016).

Hal ini menunjukkan bahwa ERC adalah reaksi CAR terhadap laba yang diumumkan perusahaan. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Daya prediksi laba yang rendah mengakibatkan informasi laba tahun berjalan kurang bermanfaat

dalam memprediksi laba masa depan sehingga koefisien respon laba yang dihasilkan akan rendah.

### **3. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Hal itu menentukan tingkat kepercayaan investor. Yang biasa digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan diantaranya yaitu total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar (Kurnia dan Sufiyati, 2015). Perusahaan besar mempunyai perbedaan modal kerja yang mencolok dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dengan banyak sumber dana mungkin membutuhkan modal kerja yang lebih kecil dibandingkan dengan total aktiva atau penjualan (Setiawati dan Nursiam, 2014). Pada perusahaan besar tersedia banyak informasi non-akuntansi sepanjang tahun. Informasi tersebut digunakan oleh investor sebagai alat untuk menginterpretasikan laporan keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat dijadikan alat untuk memprediksi arus kas dan mengurangi ketidakpastian. Pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh investor.

Penelitian ini menggunakan total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Penggunaan total aset dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian Kurnia dan Sufiyati (2015), dan Setiawati dan Nursiam (2014). Total aset yang merupakan proksi ukuran perusahaan ditemukan berhubungan dengan respon pasar karena perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap

kedewasaan dan dianggap mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu cukup lama (Kurnia dan Sufiyati, 2015).

#### **4. Leverage**

*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperbesar hasil pengembalian bagi pemiliknya (Kurnia dan Sufiyati, 2015). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya. Ini berarti bahwa tingkat ketidakpastian dari *return* yang akan diperoleh semakin tinggi pula. Semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan sehingga menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan.

Ukuran yang sering digunakan untuk mewakili *leverage* suatu perusahaan adalah *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *debt service coverage*, serta *long term debt to total equity*. Penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio* sebagai proksi tingkatrisiko perusahaan. *Debt to asset ratio* menggambarkan besarnya hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktiva dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya.

#### **5. Risiko Sistemik**

Risiko sistemik merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan dan akan mempengaruhi

variabilitas *return* suatu investasi (Kurnia dan Sufiyati, 2015). Risiko merupakan besarnya penyimpangan antara *expected return* dengan *actual return*. Semakin besar penyimpangan berarti semakin besar tingkat risiko investasi (Delvira dan Nelvrita, 2013). Semakin tinggi risiko suatu perusahaan semakin rendah reaksi investor terhadap laba, maka ERC akan semakin rendah begitu pula sebaliknya (Hapsari, 2014). Imroatussolihah (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa risiko sistemik berhubungan dengan ERC karena semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka akan semakin rendah nilai perusahaan di mata investor karena investor akan melihat laba saat ini sebagai indikator dari kemampuan menghasilkan laba dan *return* masa depan. Risiko sistemik adalah bagian yang tidak terpisahkan dari total risiko portofolio dan juga sebagai faktor yang mempengaruhi sekuritas (Rullyan, 2016). Jogiyanto (2008: 357-358), mendefinisikan beta merupakan suatu pengukur *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar.

## **6. *Investment Opportunity Set***

*Investment opportunity set* (kesempatan investasi) adalah peluang perusahaan untuk melakukan investasi dananya dalam rangka mengembangkan perusahaannya. Artinya, apabila kondisi perusahaan sangat baik maka pihak manajemen akan cenderung lebih memilih investasi baru sebagai bentuk usaha untuk lebih mengembangkan perusahaannya. Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun seringkali perusahaan tidak selalu dapat

melaksanakan semua kesempatan investasi di masa depan. Luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa mendatang.

Myers merupakan orang pertama kali memperkenalkan istilah *investment opportunity set* (IOS) untuk menggambarkan tentang luasnya kesempatan investasi, menurutnya perusahaan merupakan kombinasi antara aktiva riil dan opsi investasi di masa datang. *Investment opportunity set* (IOS) merupakan kesempatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk bertumbuh. IOS dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Puteri (2012) menyatakan bahwa *investment opportunity set* merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluarann yang ditetapkan manajemen di masa mendatang yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar.

*Investment opportunity set* memiliki proksi yang bervariasi dalam bidang akuntansi untuk mengembangkan gagasan Myers. Proksi-proksi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Proksi berdasarkan harga, menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar.
- b. Proksi berdasarkan investasi, menyatakan bahwa suatu kegiatan investasi yang besar berkaitan secara positif dengan nilai IOS suatu

perusahaan.

- c. Proksi berdasarkan varian, menyatakan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai sebagai variabilitas dari *return* berdasarkan pada peningkatan aset.

## 7. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Setiawati dan Nursiam, 2014). Profitabilitas merupakan suatu elemen pengukur kinerja manajemen dan efisiensi perusahaan dalam kemampuan memperoleh laba dalam satu periode. Jika suatu perusahaan bisa menghasilkan profitabilitas yang bagus maka akan berdampak pada informasi *good news* untuk investor karena jika laba perusahaan tinggi maka keuntungan masa depannya bisa tinggi (Rullyan, 2016).

Menurut Fitri (2013) profit adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas diantaranya adalah *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROI)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. *Net Profit Margin (NPM)* dipilih

sebagai proksi tingkat profitabilitas dalam penelitian ini untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada tiap tingkat penjualan tertentu yang dilakukan.

## **8. Kualitas Audit**

Tujuan audit laporan keuangan adalah untuk memastikan apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material, sehingga tidak merugikan pihak-pihak berkepentingan terhadap perusahaan. Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas gabungan, bahwa kesalahan material yang ada pada laporan keuangan dapat dideteksi dan dilaporkan oleh seorang auditor (Ginting, 2014). Sandi (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa laporan keuangan audit yang berkualitas, relevan, dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas.

Terkait informasi laba dan laporan keuangan pada umumnya yang dilaporkan oleh perusahaan adalah adanya peran Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor eksternal untuk memberikan jasa attestasi atas laporan keuangan perusahaan. Auditor memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan meliputi kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini yang dikeluarkan auditor akan menambah keyakinan pemakai atas informasi yang disajikan oleh perusahaan. Fungsi auditor adalah sebagai pihak yang memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dihasilkan oleh teknologi akuntansi auditee dan kemudian angka-angka tersebut digunakan

sebagai dasar untuk pembuatan kontrak antara agen dan principal (Willjayanti, 2013).

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Rullyan (2016)	Pengaruh <i>Default Risk</i> , Profitabilitas, Resiko terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i>	<i>Default risk</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> , profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> , dan resiko sistematis tidak berpengaruh terhadap <i>earnings response coefficient</i> .
2.	Kurnia dan Sufiyati (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Sistematis, dan <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014.	Risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> , ukuran perusahaan, dan <i>investment opportunity set</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earnings response coefficient</i> .

---

3. Jaya dan Prima (2015)	Dampak Pertumbuhan Laba, Persistensi Laba, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> Perusahaan Manufaktur.	Pertumbuhan laba, persistensi laba, dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap <i>earnings response coefficient</i> , sedangkan <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>earnings response coefficient</i> .
4. Setiawati Dan Nursiam (2014)	Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Respon Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.	Ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba, sedangkan pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba.
5. Ginting (2014)	Pengaruh Kualitas Audit dan Prediktabilitas Laba Akuntansi terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2012.	Kualitas audit dan prediktabilitas laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> .
6. Hapsari (2014)	Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> (Studi Empiris) Perusahaan Manufaktur yang	Risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap <i>earnings response coefficient</i> , persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> , dan alokasi pajak antar periode berpengaruh

---

		Terdaftar di BEI 2009-2012).	signifikan terhadap	negatif <i>earnings response coefficient</i> .
7.	Lukman (2014)	Pengaruh Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, dan <i>Leverage</i> terhadap Keresponan Laba pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012	Ukuran perusahaan dan kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap keresponan laba, <i>leverage</i> berpengaruh signifikan positif.	
8.	Delvira dan Nelvrita (2013)	Pengaruh Sistematis, dan Persistensi Laba terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> Studi pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Go Public</i> di BEI Tahun 2008-2010.	Risiko sistematis dan persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> , sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> .	
9.	Fitri (2013)	Pengaruh Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, dan Profitabilitas Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011.	Ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> .	
10.	Imroatussolihah (2013)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Pertumbuhan, Laba, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap <i>Earnings Response</i>	Risiko, <i>leverage</i> , kualitas tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC, sedangkan peluang pertumbuhan, persistensi	

---

		<i>Coefficient</i>	pada	laba tidak	berpengaruh
		Perusahaan	<i>High</i>	terhadap ERC.	
		<i>Profile.</i>			
11.	Sandi (2013)	Faktor-faktor Mempengaruhi <i>Earnings</i> <i>Coefficient</i>	yang	Ukuran berpengaruh terhadap <i>response</i> sedangkan perusahaan, struktur modal, dan tidak berpengaruh terhadap <i>response</i>	perusahaan positif <i>earnings</i> <i>ceofficient</i> , pertumbuhan struktur audit berpengaruh <i>earnings</i> <i>response ceofficient</i> .
12.	Wiljayanti (2013)	Pengaruh Struktur Modal dan Kualitas Audit Terhadap <i>Earnings</i> <i>Response Ceofficient</i>		Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings</i> <i>response ceofficient</i> , sedangkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap <i>earnings</i> <i>response ceofficient</i> .	
13.	Wulansari (2013)	Pengaruh <i>Invesment</i> <i>Opportunity Set</i> , Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Earnings</i> <i>Response Ceofficient</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI		<i>Invesment opportunity set</i> berpengaruh positif terhadap <i>earnings</i> <i>response ceofficient</i> , likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>earnings</i> <i>response ceofficient</i> , <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>earnings response</i> <i>ceofficient</i> .	

---

### C. Perumusan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

*Signaling theory* oleh Ross (1977) dapat menjelaskan mengapa publik lebih merespon perusahaan besar dibanding perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar cenderung lebih aktif melakukan kegiatan operasional produksi maupun promosi dan lebih agresif dalam menjaring pelanggan, hal tersebut dilakukan perusahaan untuk menciptakan *image* bahwa mereka benar-benar “perusahaan besar”. *Image* tersebut dilempar ke masyarakat untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat itu sendiri maupun investor dan kreditor.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar juga memiliki inisiatif untuk mengungkapkan lebih banyak informasi bila dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Konsekuensinya, semakin informatif harga saham maka semakin kecil pula muatan informasi *current earnings* (Setiawati dan Nursiam, 2014). Semakin banyak ketersediaan sumber informasi pada perusahaan besar, akan meningkatkan ERC dalam jangka panjang. Ukuran perusahaan akan memberikan sinyal terhadap perolehan laba yang juga sebagai representasi kandungan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih terlihat dan menarik perhatian dari para *stakeholder*. Ukuran perusahaan akan memberikan sinyal terhadap perolehan laba yang juga sebagai representasi kandungan aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Nursiam (2014) dan Sandi (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Dari uraian diatas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>.Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.**

## 2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient*

Menurut *signalling theory* oleh Ross (1977) perusahaan akan berusaha mengungkapkan informasi apa pun yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan meningkatkan lebih banyak informasi karena *agency cost* perusahaan juga lebih tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya. Ini berarti bahwa tingkat ketidakpastian dari *return* yang akan diperoleh semakin tinggi pula. Semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan sehingga menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan (Kurnia dan Sufiyati, 2015).

Semakin besar tingkat *leverage* maka semakin rendah kualitas laba perusahaan tersebut. *Earnings response coefficient* pada perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah

karena laba akan diprioritaskan bagi kreditur sedangkan investor akan mendapat bagian setelah kreditur dan tidak menutup kemungkinan terjadinya risiko gagal bayar yang bisa menyebabkan kebangkrutan apabila terjadi terus menerus. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Sufiyati (2015) dan Imroatussolihah (2013). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*.**

### 3. Pengaruh Risiko Sistemik terhadap *Earnings Response Coefficient*

Menurut *signalling theory* perusahaan berusaha mengungkapkan informasi apa pun yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki risiko sistemik yang tinggi, investor akan bereaksi rendah atas pengumuman laba yang tinggi walaupun tingkat pengembalian yang diharapkan juga tinggi dengan risiko investasi yang tinggi pula (Scott, 2009:53). Risiko sistemik berhubungan dengan *earnings response coefficient* karena semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka akan semakin rendah nilai perusahaan di mata investor karena investor akan melihat laba saat ini sebagai indikator dari kemampuan menghasilkan laba dan *return* masa depan. Dengan kata lain, risiko yang tinggi mengakibatkan *earnings response coefficient* rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rullyan (2016) dan Imroatussolihah (2013) yang menyatakan semakin tinggi tingkat risiko

suatu saham, semakin tidak pasti *return* yang akan didapatkan di masa depan sehingga reaksi investor terhadap laba akan rendah yang mengakibatkan nilai ERC juga rendah. Hapsari (2014) juga menyatakan bahwa semakin tinggi risiko suatu perusahaan semakin rendah reaksi investor terhadap laba, maka ERC akan semakin rendah begitu pula sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>. Risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*.**

4. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Earnings Response Coefficient*

*Signalling theory* dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kesempatan investasi dengan *earning response coefficient*. Dalam teori tersebut menunjukkan bahwa perusahaan membiayai investasinya dengan dana eksternal terlebih dahulu dan kemudian menggunakan dana internalnya jika diperlukan. Perusahaan yang memiliki peluang investasi cenderung akan menggunakan seluruh dananya untuk investasi dikarenakan investasi merupakan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan. Nurhanifah dan Jaya (2014) mengemukakan *investment opportunity set* merupakan nilai sekarang dan pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa mendatang yang tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan pengembangan saja, tetapi

juga dengan kemampuan perusahaan dalam mengeksploitasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya.

*Investment opportunity set* dijadikan dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan, apakah suatu perusahaan termasuk dalam klasifikasi bertumbuh atau tidak bertumbuh. Jika suatu perusahaan menunjukkan sinyal bahwa perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang bertumbuh maka hal tersebut dapat menarik perhatian investor dan dapat meningkatkan *earnings response coefficient*. Hal ini sesuai dengan penelitian Kurnia dan Sufiyati (2015) serta Wulansari (2013) yang menjelaskan secara umum *investment opportunity set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa mendatang. Dengan demikian, saat perusahaan memiliki *investment opportunity set* yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh *return* yang lebih besar di masa akan datang. Jika banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi maka menyebabkan nilai *earnings response coefficient* meningkat.

**H<sub>4</sub>. *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap**

*earnings response coefficient.*

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*

*Signalling theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Salah satunya informasi tentang profitabilitas yang merupakan tolak ukur kemajuan perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti aset atau ekuitas. Profitabilitas berkaitan dengan reaksi pasar atas laba perusahaan. Profitabilitas sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Setiawati dan Nursiam (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga mempunyai koefisien respon laba yang besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan mendorong kualitas informasi laba yang disajikan manajemen lebih baik dan investor akan bereaksi lebih baik atas informasi laba yang berkualitas sehingga akan meningkatkan ERC (Rullyan, 2016). Fitri (2013) juga menyatakan jika profitabilitas perusahaan memiliki ukuran yang tinggi maka akan semakin tinggi *earnings response coefficient*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan tinggi pula

*earnings response coefficient*. Dari uraian diatas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.**

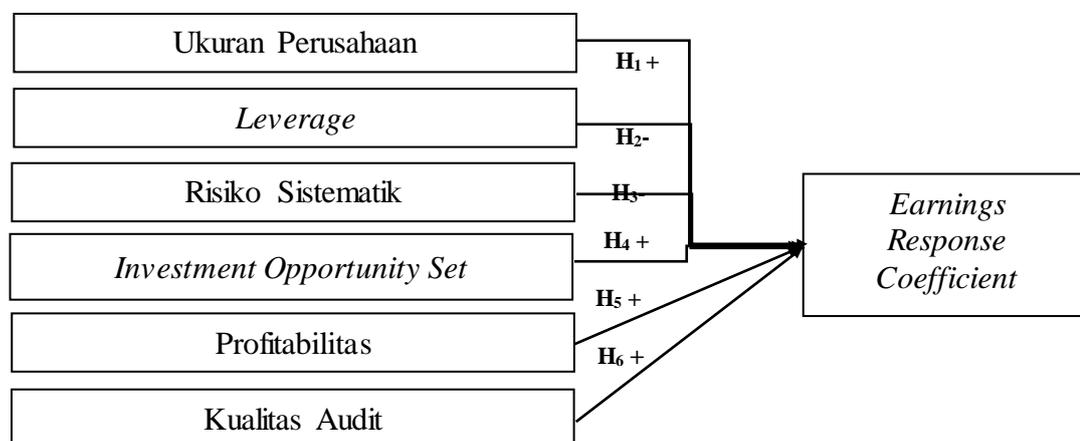
6. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Earnings Response Coefficient*

*Signalling theory* pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*) serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu kualitas audit merupakan hal penting untuk mengurangi asimetri informasi. Para pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut *signalling theory*, dalam melakukan audit dalam laporan keuangan perusahaan yang menggunakan jasa auditor dengan peringkat tertentu juga akan direspon berbeda oleh publik karena publik cenderung memandang perusahaan tersebut lebih baik. Oleh karena itu kualitas audit menjadi sesuatu yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Perusahaan dengan *agency cost* yang tinggi, akan cenderung menggunakan KAP dengan kualitas yang lebih baik (Jensen and Meckling, 1976).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Jaya dan Prima (2015) yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan harus diaudit terlebih dahulu agar berkualitas dan lebih terpercaya bagi investor. Jika informasi yang diumumkan perusahaan dianggap menjadi lebih kredibel dan berkualitas, investor akan memberikan respon yang tinggi terhadap kandungan informasi tersebut sehingga nilai ERC akan menjadi tinggi (Sandi, 2013). Dari uraian diatas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>6</sub>. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.**

#### D. Model Penelitian



**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

### **BAB III**

#### **METODA PENELITIAN**

##### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan wilayah obyek dan subyek yang memiliki fenomena untuk dilakukan penyelidikan dan penelitian (Sugiyono, 2010:72). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dimiliki oleh populasi dan memiliki kesempatan yang sama untuk digunakan sebagai pengumpulan data atau responden (Djarwanto, 2001:16).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2016. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan ini menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing global Indonesia dan menghadapi dunia, perusahaan manufaktur semakin menciptakan nilai tambah dan berpotensi untuk bangkit kembali setelah sebelumnya selalu lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian kriteria atau memiliki item-item pengungkapan risiko perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per

Desember periode 2012-2016 secara lengkap.

- c. Laporan keuangan yang disajikan dalam rupiah. Kriteria ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang seragam dalam hal satuan moneter.
- d. Perusahaan yang memiliki rasio NPM (*Net Profit Margin*) positif karena NPM positif mencerminkan perusahaan yang mengalami laba.
- e. Perusahaan manufaktur yang menyediakan informasi sesuai dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

## **B. Data Penelitian**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data kuantitatif yang berupa data laporan keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan. Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder yang terdapat dalam pada laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2012-2016. Laporan tersebut diperoleh melalui website IDX (*Indonesian Stock Exchange*).

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu metode pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2014). Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara

mengamati, mencatat, dan mempelajari dokumen-dokumen yang terdapat dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

### 1. Variabel Dependend

*Earning response coefficient* merupakan akumulasi dari *abnormal return* sebagai respon terhadap adanya *unexpected component* dari laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. *Earning response coefficient* diperoleh dari hasil regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi, harga saham diukur dengan *CAR* (Soewardjono, 2005:456) sedangkan proksi laba akuntansi diukur dengan *UE* (Soewardjono, 2005).

$$CAR = \alpha + \beta UE_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

*CAR*: *abnormal return* kumulatif perusahaan *i* selama periode.

*UE* : *unexpected earnings* perusahaan *i* pada periode.

$\alpha$  : konstanta.

$\beta$  : koefisien yang menunjukkan *ERC*.

$\varepsilon$  : error.

### 2. Variabel Independen

#### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan diwakili dengan

menggunakan total aset perusahaan. Penggunaan total aset dalam penelitian ini didasarkan pada buku teori portofolio dan analisis investasi Jogiyanto (2000: 254) dan penelitian Kurnia dan Sufiyati (2015), dan Setiawati dan Nursiam (2014). Total aset dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Aset} = \text{Ln (Total Aset)}$$

b. *Leverage*

*Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk membiayain aktiva perusahaan. Tingkat *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio*. Penggunaan *debt to asset ratio* didasarkan pada buku dasar-dasar manajemen keuangan Keown, *et all* (2001: 98) dan penelitian Kurnia dan Sufiyati (2015). *Debt to asset ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

c. Risiko Sistemik

Risiko sistemik merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Risiko ini dialami oleh investor dari saham perusahaan dengan melihat beta saham perusahaan. Risiko sistemik diukur menggunakan koefisien beta dengan menggunakan *market model* didasarkan pada

buku teori portofolio dan analisis investasi Jogiyanto (2000: 410). Koefisien beta diperoleh dari regresi *return* saham dengan *return* pasar dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \alpha + \beta RM + e$$

Keterangan:

R : *return* saham.

RM : *return* pasar.

$\alpha$  : konstanta.

$\beta$ : koefisien yang menunjukkan ERC.

$\varepsilon$  : error.

d. *Investment Opportunity Set*

*Investment opportunity set* adalah tersedianya alternatif di masa datang bagi suatu perusahaan. *Investment opportunity set* merupakan kombinasi pertumbuhan aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam keputusan investasi di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini IOS diukur dengan proksi *market to book value of equity ratio* (MBVE) didasarkan pada Kallapur dan Troumbley (1999).

$$MBVE = \frac{\text{jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

e. Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan

kata lain tingkat profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. *Net Profit Margin* (NPM) dipilih sebagai proksi tingkat profitabilitas dalam penelitian ini untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada tiap tingkat penjualan tertentu yang dilakukan. Penggunaan NPM sebagai proksi didasarkan pada buku manajemen keuangan teori dan aplikasi Sartono (2008: 122). NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

f. Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* dengan angka 1 untuk audit yang berkualitas tinggi (auditor perusahaan yang termasuk di dalam KAP *Big Four*) dan angka 0 untuk audit yang tidak berkualitas tinggi (auditor perusahaan yang tidak termasuk di dalam KAP *Big Four*).

## D. Metoda Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Selain itu, analisis ini memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Pengukuran yang

digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari semua variabel-variabel tersebut (Ghozali, 2013: 19).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi dikatakan valid apabila telah melalui uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013: 160).

Uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S) digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013: 106). Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10, dan tingkat korelasi antar variabel diatas 95%.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2013:107). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin Watson.

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan membandingkan nilai

DW dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikan 5%. Jika DW > dU (nilai tabel), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013: 110).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013: 139). Cara yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *glejser* yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika kurang dari 0,05 berarti model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 142).

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Secara matematis dijabarkan dalam suatu persamaan regresi dengan menggunakan sebagai berikut:

$$ERC = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ RISK} + \beta_3 \text{ LEV} + \beta_4 \text{ IOS} + \beta_5 \text{ NPM} + \beta_6 \text{ KUAUD} + e$$

Keterangan:

*ERC* : *Earning Response Coefficient.*

$\alpha$  : Konstansta.

$\beta$  : Koefisien Regresi.

$\varepsilon$  : *error terms.*

SIZE : Ukuran Perusahaan.

LEV : *Leverage.*

RISK : Risiko Sistematis.

IOS : *Investment Opportunity Set*

NPM : Tingkat Profitabilitas.

KUAUD : Kualitas Audit.

e : Nilai Residu.

## E. Pengujian Hipotesis

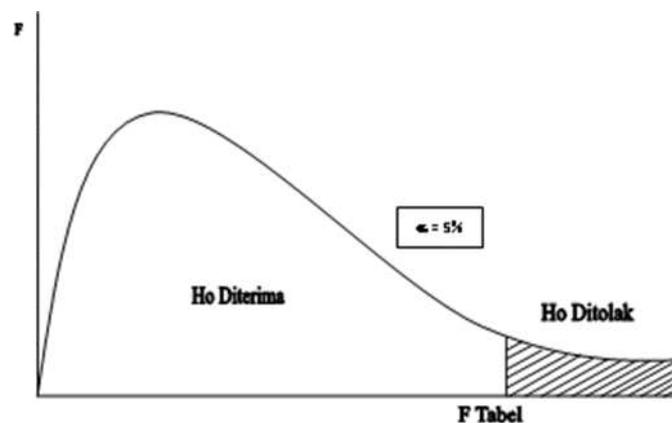
### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2013: 97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  mendekati satu berarti satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### a. Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Uji ini memiliki ketentuan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = k$  dan  $df1 = n-k-1$  serta uji satu sisi sehingga kesimpulan pengujian yang digunakan adalah:

- 1) Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  atau  $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  atau  $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



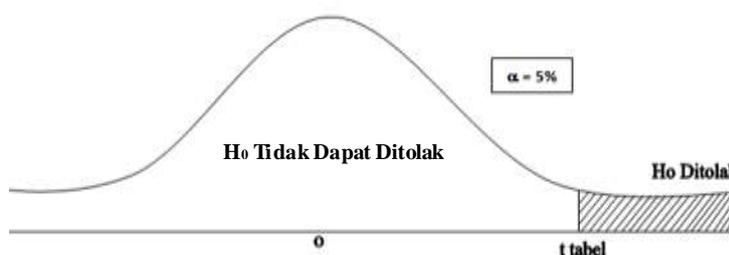
**Gambar 3.1**  
Uji F

## b. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Kriteria pengujian hipotesis positif:

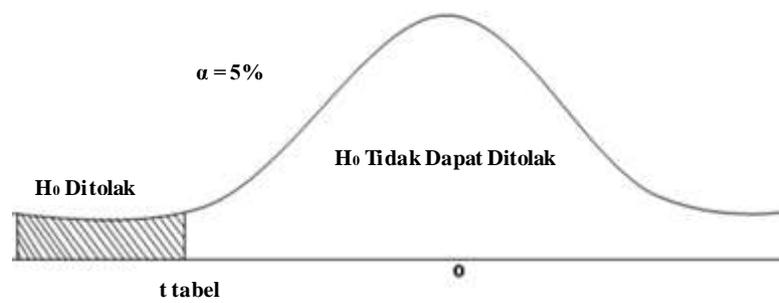
- 1) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau jika  $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau jika  $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak atau  $H_a$  tidak diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.2**  
**Uji T Positif**

Kriteria pengujian hipotesis negatif:

- 1) Jika  $-t$  hitung  $< -t$  tabel atau jika  $-p$  value  $< \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $-t$  hitung  $> -t$  tabel atau jika  $-p$  value  $> \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.3**  
**Uji T Negatif**

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, risiko sistematis, *investment opportunity set*, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,151. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, risiko sistematis, *investment opportunity set*, profitabilitas dan kualitas audit dalam menjelaskan variabel *earnings response coefficient* sebesar 15,1%, sedangkan sisanya sebesar 84,9% dipengaruhi oleh variabel (faktor-faktor) lain yang tidak digunakan di dalam penelitian ini.
2. Hasil uji *goodness of fit* menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu  $2,292 > 2,18$ . Hal tersebut berarti, semua variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, risiko sistematis perusahaan, *investment opportunity set*, profitabilitas dan kualitas audit, berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kesesuaian yang baik (*fit*).

3. Hasil uji t, menunjukkan bahwa  $H_1$ ,  $H_4$ ,  $H_5$ , dan  $H_6$  tidak diterima, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, profitabilitas dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan,  $H_2$ , dan  $H_3$  diterima di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, risiko sistematis perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Variabel-variabel independen dalam penelitian hanya mampu menjelaskan secara terbatas faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient*. Masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi *earnings response coefficient*.
2. Penelitian ini hanya meneliti periode tahun 2012-2016.
3. Sampel perusahaan hanya menggunakan satu sektor perusahaan, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga hasil penelitian ini tidak dapat mewakili hasil penelitian ke semua sektor yang ada di BEI.

## **C. Saran**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan atau menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *earnings response coefficient* seperti pertumbuhan laba, alokasi pajak, persistensi laba, kesempatan bertumbuh, dan struktur modal karena dalam penelitian ini variabel independen belum bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian beberapa

tahun, tidak hanya sebatas tahun 2012-2016 agar dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

3. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat menggunakan perusahaan tidak hanya terbatas pada satu jenis perusahaan saja agar bisa mendapat hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

BAPEPAM. 2002. "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, Industri *Real Estate*. Surat Edaran.

[bkpm.go.id](http://bkpm.go.id), diakses pada 26 Maret 2017.

Delvira, Maisil dan Nelvrita. 2013. Pengaruh Risiko Sistematis, *Leverage*, Persistensi Laba terhadap *Earning Response Coefficient*. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*. Vol. 1(1) Hal: 129-154.

Djarwanto. 2001. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Financial Accounting Standards Board (FASB). 1985. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 (Objectives of Financial Reporting)*. (<http://www.fasb.org>), diakses 21 Februari 2017.

Fitri, Laila. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, dan Profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient*. *Jurnal Akuntansi 1(3)*. Hal: 1-6

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Ginting, Eka Kristin Paulina Br. 2014. Pengaruh Kualitas Audit dan Prediktabilitas Laba Akuntansi terhadap *Earnings Response Coefficient* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2012. *Naskah Publikasi 2014*.

Hapsari, Dwindia. 2014. Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2012). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 1(1)*, hal: 52-75.

<http://m.suara.com>, diakses pada 21 Februari 2017.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan*. PT Salemba.

Imroatussolihah, Ely. 2013. Pengaruh Risiko, *Leverage*, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba, dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan *High Profile*. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol. 1, No.1 Januari 2013. Universitas Negeri Surabaya.

Jaya, Cynthia Adi dan Prima Apriwenni. 2015. Dampak Pertumbuhan Laba, Persistensi Laba, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal*

*Akuntansi Keuangan*. Vol. 22(2) september 2015.

- Jogiyanto, Hartono. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kallapur, S. & Trombley, M, A. (1999). The Association Between Investment Opportunity Set Proxies and Realized Growth. *Journal of Business Finance & Accounting*, 26 (3&4), 505-519.
- Keown, Arthur J, et all. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurnia, Ivan, dan Sufiyati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Risiko Sistematis, dan *Investment Opportunity Set* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*. Volume XX, No.03, November 2015:463-478).
- Kurniawati, Anggreni Dian. 2014. Pengaruh Karakteristik terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol.XIII,NO.25. Universitas Atmajaya. Yogyakarta.
- Nurhanifah, Yoga Anisa dan Tresno Eka Jaya. 2014. Pengaruh Alokasi Pajak antar Periode, *Investment Opportunity Set*, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 9(2), Hal:109-133.
- Puteri, Paramitha Anggia. 2012. Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institute Pertanian Bogor, Bogor.
- Ross, Stephen A. 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approach. *The Bell Journal of Economics* (Online, Vol. 8 NO 1 pp.23-40 (<http://www.jstor.org/stable/3003485>) diakses pada 21 Februari 2017.
- Rullyan, Anggita. 2016. Pengaruh *Default Risk*, Profitabilitas, dan Resiko Sistematis terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Jurnal Akuntansi* 1(1), hal: 102-122.
- Sandi, Khoerul Umam. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*. *Accounting Analysis Journal* ISSN 2252-6765, 2(3).

- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Scott, W R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Canada: Prentice Hall Inc. Ontario.
- Setiawati, Erma dan Nursiam. 2014. *Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2011. *Research Methods and Organizational Studies*. ISBN: 978-602-70429-1-9. Hal: 175-188.
- Siregar, S.V., dan Utama, S. 2008. Type of Earning Management and The Effect of Ownership Structure, Firm Size, and Corporate Governance Practice: evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting* 43: 1.27
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Susanto, Siswardika. 2009. Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Biaya Ekuitas: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009. *Universitas Indonesia*.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Willjayanti, Dita. 2013. Pengaruh Struktur Modal dan Kualitas Audit Terhadap *Earnings Response Coefficient*. *Jurnal Akuntansi*
- Wulansari, Yenny. 2013. Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi* 1(2). Hal:1-31.